

**PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA  
DI PERUM BUMI RESIK ABDI NEGARA**

**Aisa Nurul Hasanah<sup>1</sup>, Desi Puspita Sari<sup>2</sup>, Khairina Milinia Setia<sup>3</sup>, dan Lilis Karwati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: 212103101@student.unsil.ac.id

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: 212103105@student.unsil.ac.id

<sup>3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: 212103112@student.unsil.ac.id

<sup>4</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: liliskarwati@unsil.ac.id

**Abstract**

*The increasing population growth and increasing community activities are the basis for the increase in the amount of waste produced every day, in this case it was carried out with the aim of knowing the management of household waste at Perum Bumi Resik Abdi Negara. Household waste management at Perum Bumi Resik Abdi Negara is still not optimal, in other words, it is still classified as very low because they do not have temporary shelter at home. For this reason, household waste management is being socialized, so that it has value and increases the level of community empowerment.*

**Keywords:** Household Waste, Manage, 3R.

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat menjadi dasar adanya penambahan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya, keberadaan sampah dapat menjadikan lahan dan pencarian baru bagi sebagian orang, namun tidak menutup kemungkinan sampah dengan jumlah banyak menjadi masalah bagi kesehatan (Krisnawati, 2012).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat, batasan ini menyiratkan bahwa setiap aktivitas manusia akan selalu menghasilkan sisa kegiatan yang disebut dengan sampah sebagai konsekuensinya timbulan sampah akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia (Susilowati, 2014).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Supardi, 2003). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 21/PRT/M/2006 untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola dengan baik dan benar sehingga bersih dari lingkungan pemukiman didalamnya (Dwiyanto, 2011).

Menurut Wibowo dan Darwin peningkatan kualitas lingkungan terdiri dari berbagai aspek, salah satunya pengelolaan sampah di lingkungan pemukiman yang telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh

masyarakat dan hampir seluruh Indonesia, yang menjadi faktor keberhasilan tiap pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan Pemerintah Daerah atau Kota dan Masyarakat, hal ini dapat dimulai melalui pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengelolaan sampah sebagai salah satu pencerminan keberhasilan Kota (Oktaria dan Maryati, 2010).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah rumah tangga adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga (Susilowati, 2014). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Supardi, 2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik, yang dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan, secara umum sumber timbulan sampah dibedakan atas 7 (tujuh) kategori, yaitu pemukiman, kawasan komersial, kawasan perkotaan, kawasan industri, ruang terbuka, lokasi pengolahan, dan kawasan pertanian (Pandie, 2013).

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang menghasilkan buangan atau sampah, pengolahan yang ada saat ini hanya terbatas pada pengolahan sampah secara konvensional yaitu hanya diangkut dari tempat penghasil sampah ke TPS dan kemudian hanya dibuang begitu saja ke TPS tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu, padahal aturan prosedur

pengelolaan sampah yang harus dilakukan yaitu pengumpulan sampah kemudian didaur ulang dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara, kemudian DKPP melakukan pengangkutan sampah yang akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (Jalaludin, 2015).

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

Hasil dari observasi sosialisasi pertama bahwa dari masyarakat Perum Bumi Resik Abdi Negara belum optimal dalam memilah sampah secara baik dan benar, dalam memanfaatkan sampah organik atau sisa-sisa makanan, dari hasil tersebut bisa dijadikan *eco enzyme*, dalam pemanfaatan sampah anorganik bisa dijadikan kerajinan, dalam bidang ekonomi, dan usaha, dan permasalahan sampah anorganik di Kota Tasikmalaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang di gunakan ini adalah sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga di Perum Bumi Resik Abdi Negara Kota Tasikmalaya, yang dihadiri oleh 42 Kepala Keluarga.

Sosialisasi diadakan agar mengurangi permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik seperti banjir, kawasan kumuh. Hal ini juga dapat meningkatkan nilai jual dari sampah rumah tangga yang dapat dikelola dengan baik sehingga meningkatkan nilai keberdayaan masyarakat di Perum Bumi Resik Abdi Negara Kota Tasikmalaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perum Bumi Resik Abdi Negara dilaksanakan pada hari Minggu, 26 November 2023, Jam 09.00 WIB sampai dengan selesai, yang dihadiri oleh Ketua Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi, Kedinasan Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Karang Taruna, dan Masyarakat Perum Bumi Resik Abdi Negara Kota Tasikmalaya. Sosialisasi ini mengambil

tema mengenai pengenalan dan pemilahan sampah. Materi yang disampaikan yaitu pengertian sampah, informasi mengenai sampah di Kota Tasikmalaya, jenis-jenis sampah, cara memilah sampah, manfaat memilah sampah, bencana yang disebabkan kurangnya pengelolaan sampah, dan ajakan untuk membuat sampah di tempatnya dan sesuai jenisnya.



Gambar 1. Materi Mengelola Sampah

Jumlah sampah yang tinggi dihasilkan oleh penduduk bisa merusak lingkungan, dan pada akhirnya mengganggu kehidupan mereka di perumahan resmi negara jika tidak segera diatasi, solusinya adalah menerapkan manajemen sampah yang efisien agar masyarakat tetap dapat hidup dengan aman dan nyaman, namun, data survei menunjukkan bahwa ada beberapa alasan mengapa orang memilih membuang sampah tanpa dipilah, termasuk kurangnya fasilitas dari pemerintah daerah dan kecenderungan menggunakan lahan kosong untuk pembakaran serta penumpukan sampah. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, masyarakat mengungkapkan bahwa tidak ada sarana Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang dikelola baik oleh Pemerintah maupun Warga lokal di sekitar lingkungan mereka, karena akibatnya, sampah dibuang sembarangan di mana saja, kondisi ini menunjukkan kekurangan fasilitas yang memadai dari pihak pemerintah setempat untuk masyarakat, sehingga banyak yang menegaskan kebutuhan akan penyediaan tempat sementara untuk sampah di area tempat tinggal mereka, seperti gerobak, atau kendaraan pengangkut sampah.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Selain itu, masyarakat juga menyatakan bahwa lokasi tempat sampah sementara terlalu jauh, dan mereka tidak pernah menerima penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang tepat dari pihak manapun, oleh karena itu, sampah yang dihasilkan seringkali dibuang ke area terbuka, warga sangat mendukung ide pembentukan kepanitiaan khusus untuk mengurus sampah rumah tangga untuk mencegah mereka membuang sampah sembarangan.



Gambar 3. Pemanfaatan Sampah Bungkus Kopi Menjadi Karpet

Kurangnya pemahaman mengenai pemilahan sampah ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat tersebut, akibatnya, mereka cenderung tidak melakukan pemilahan sampah dan langsung membuangnya sembarangan tanpa dipilah, menyadari bahwa memilah sampah memiliki keuntungan, seperti efisiensi dalam mengubah sampah menjadi bahan baru yang lebih berguna, selain itu kegiatan ini juga dapat mengurangi biaya transportasi sampah serta mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam menampung sampah (Alfiandra, 2009).

Kadir (2012) telah mengemukakan bahwa sampah dari rumah tangga, terutama plastik, memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pengganti minyak

tanah atau bahan bakar cair. Aizah (Kadir, 2012) juga menyoroti perkembangan yang pesat dari sampah plastik sejak abad ke-20, yang jumlah penggunaannya melonjak secara signifikan dari beberapa ratus ton pada tahun 1930-an menjadi 220 juta ton per tahun pada tahun 2005.

Salah satu cara menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pemilahan sampah memiliki nilai ekonomis yang tinggi setelah proses pemilahan dan daur ulang sampah botol plastik dari sampah tersebut kini memiliki nilai ekonomis dengan menjadi sampah tersebut menjadi barang-barang yang bisa digunakan kembali. Seperti pembuatan karpet dari plastik kopi, tas dari tutup botol, ataupun *ecobrick* dari botol plastik.

#### **SIMPULAN**

Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di Perum Bumi Resik Abdi Negara Kota Tasikmalaya memberikan pengetahuan dan minat masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

#### **REFERENSI**

- Alfiandra. 2009. Kajian partisipasi masyarakat yang melakukan pengelolaan persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan, Kalipancur Kota Semarang tesis. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Dwiyanto B. Munas, 2011, Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol (12): 239-256.
- Jalaludin A. M, 2015, Peran Dinas Kebersihan, Pertamanan Dan

Pemakaman (Dkpp). Pengelolaan Sampah Di Kota Tarakan. *Jurnal Administrasi Negara* Vol (4): 1048 – 1059.

- Krisnawati T. O, 2012, Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat Dan Jumlah Titik Sampah di Tepi Sungai Code Wilayah Gondolayu Sampai Ringroad Utara Yogyakarta Skripsi.
- Kadir, 2012. Kajian Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Sumber Bahan Bakar Cair. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin* Vol (3): 1-6.
- Mulasari dan Sulistyawati, 2014, keberadaan tps legal dan tps ilegal di kecamatan godean kabupaten sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol (2): 122-130.
- Mulasari dan Sulistyawati, 2014, keberadaan tps legal dan tps ilegal di kecamatan godean kabupaten sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol (2): 122-130.
- Naryono dan Soemarno, 2013, Perancangan Sistem Pemilahan, Pengeringan dan Pembakaran Sampah Organik Rumah Tangga Indonesia *Green Technology Jurnal* Vol (2): 27-36
- Oktaria. D, 2012 Studi Pengelolaan Persampahan Permukiman Formal dan Informal di Kota Depok. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK VAN* Vol (2): 1-13.
- Susilowati L. E, 2014, Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Jurnal penelitian Uram* Vol (18): 96-105.
- Setyowati dkk, 2012, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. Artikel Penelitian.